

BAB II

WAWASAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Perempuan

Islam telah mendudukan perempuan di tempat yang mulia dan setara dengan laki-laki. Pengakuan kedudukan perempuan yang mulia dalam Islam dibuktikan dengan penghapusan tradisi-tradisi yang bersifat diskriminatif terhadap mereka. Islam juga telah mengatur peran dan tugas perempuan. Dalam keluarga seorang memiliki peranan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas merawat anak dan melayani suami.¹ Selain itu, Islam juga merupakan agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia, dan juga membicarakan semua hal berbagai aspek, termasuk di dalamnya masalah makhluk Tuhan yang berjenis kelamin perempuan.

Perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara umum masih mempunyai posisi yang lemah secara sosial, umum, budaya, ekonomi, budaya, politik dan pendidikan. Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik didasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis di dasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminisme. Sedangkan perempuan

¹Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Ideal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), cet pertama, hal.

dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur, dan payudara, sehingga perempuan dapat hamil dan menyusui.

Selain itu, perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Sedangkan untuk kata wanita biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.²

Kata “perempuan” diambil dari bahasa “Sansekerta” yang berasal dari kata “empu” yang artinya, tukang membuat sesuatu dan biasanya ahli membuat sesuatu adalah sosok yang suci dan penuh ilmu, sementara itu makna yang sama dengannya adalah kata wanita, ibu, mama yang berasal dari bahasa latin yang berarti kantung susu, hal ini dikarenakan secara fisik wanita memiliki kantung

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet., 2 ed. 3, 2002), hal. 856

susu yang tidak dimiliki oleh lelaki. Pada hakekatnya wanita adalah seorang manusia yang ingin suatu kebenaran, bebas dalam segala hal.

Menurut Zaitunah Subhan perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsuai atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek jadi subjek. Tetapi dalam bahasa Inggris *wan* ditulis dengan kata *want*, atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampainya *wanted*. Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan.³

Selain itu, ada perubahan penggunaan istilah wanita menjadi perempuan yang terjadi di awal reformasi merupakan fenomena menarik. Ada sebagian kalangan yang menafsirkan perubahan penggunaan kata wanita ke perempuan merupakan simbolisasi perlawanan terhadap ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Dengan menggunakan perspektif historis, para penganut pandangan ini melihat penggunaan istilah wanita pada masa orde baru merupakan antitesis atas penggunaan istilah perempuan pada masa Jepang yang memperlihatkan realita

³Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal. 1

di mana kaum hawa mengalami penindasan tak terperi. Adapun perubahan penggunaan kata perempuan di era reformasi kemudian dipandang sebagai keberhasilan perjuangan mengungkap realita bahwa masih banyak penindasan dan ketidakadilan terhadap perempuan. Perempuan tetap belum merdeka meskipun Indonesia telah lepas dari penjajah.⁴

Pemakaian kata wanita dan perempuan tersebut pada perkembangan berikutnya menunjukkan tingkat perhatian pada kajian gender, ada anggapan bahwa dengan berdasarkan kebijakan pemerintah yang mengubah kata Menteri Urusan Peranan Wanita (UPW) menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan memperlihatkan bahwa kata “perempuan” lebih menunjukkan penghargaan dan kemajuan perspektif daripada kata “wanita”.

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang di dasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor yaitu faktor fisik dan psikis.⁵

Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan

⁴Indah Ahdiah, *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, hal. 1089

⁵Murtadlo Muthahari, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), cet. Ke-3, hal.

sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.⁶ Sedangkan sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas, atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim, sedangkan perempuan dalam fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai dengan alat reproduksi berupa rahim, sel, telur, dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan, dan menyusui.

B. Persebaran Term Ayat-ayat yang Membahas tentang Perempuan

Di dalam al-Qur'an pembahasan kaum perempuan disebutkan dalam banyak ayat dan tersebar diberbagai surah, baik secara tersurat maupun tidak. Namun, dalam pembahasan ini penulis hanya menjelaskan secara tersurat. Ada tiga kosa kata dalam bahasa Arab yang digunakan dalam menyebutkan arti perempuan secara tersurat, yakni al-Mar'ah, al-Nisaa', untsa dan zaujah.⁷

1. Persebaran ayat tentang perempuan dengan menggunakan kata *al-Mar'ah*

Lafadz *mar'ah* dalam al-Qur'an dengan berbagai untuk menyebutkan kaum perempuan sebanyak 38 kali. Dari masing-masing penyebutan redaksi ada yang konteksnya sama adapulah yang berbeda.

⁶Murtadlo Muthahari, *Hak-Hak Wanita dalam Islam...*, hal. 108

⁷Fika Maghfiroh, Wawasan al-Qur'an tentang Perempuan (Kajian Tafsir Maudlu'i), *Skripsi*, (IAIN Tulungagung, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2015), hal. 28.

NO.	SURAH	AYAT	JENIS SURAH
1	Al-Baqarah	282	Madaniyah
2	Ali Imran	35,40	Madaniyah
3	An- Nisaa'	12,128	Madaniyah
4	Al- A'raf	83	Makkiyah
5	Yusuf	21, 30, 51	Makkiyah
6	Maryam	5, 8	Makkiyah
7	Al- Hijr	60	Makkiyah
8	Al- Naml	23, 57	Makkiyah
9	Al- Qhashash	9, 23	Makkiyah
10	Al- Ahzab	50	Madaniyah
11	Al- Tahrim	10, 11	Madaniyah
12	Huud	71, 81	Makkiyah
13	Al- Ankabut	32, 33	Makkiyah
14	Al- Dzariyaat	29	Makkiyah
15	Al- Lahab	4	Makkiyah

2. Persebaran ayat tentang perempuan dengan menggunakan kata *al-Nisaa'*

Kata *Nisā'* yang berarti perempuan yang sudah matang atau dewasa.

Kata *nisā'* pada dasarnya berasal dari kata kerja *nasa-yansū* yang berarti meninggalkan, yaitu meninggalkan masa kanak-kanak kemudian dewasa dan

menjadi ibu. Kata *nīsā'* digunakan untuk menyatakan wanita di dalam jumlah yang lebih kecil. Lafadz *al-Nisā'* untuk menyebutkan kaum perempuan dengan segala bentuknya terulang sebanyak 59 kali.

NO.	SURAH	AYAT	JENIS SURAH
1	Al- Baqarah	49, 187, 222, 223, 226, 231, 232, 235, 236	Madaniyah
2	Al- Imran	14, 42, 61	Madaniyah
3	Al- Nisaa'	1, 3, 4, 7, 11, 15, 19, 22, 23, 24, 31, 34, 43, 75, 98, 127, 129, 176	Madaniyah
4	Al- Maidah	6	Madaniyah
5	Al- A'raf	81, 141, 127	Makkiyah
6	Ibrahim	6	Makkiyah
7	Al- Nur	31, 60	Madaniyah
8	Al- Naml	55	Makkiyah
9	Al- Qashash	4	Makkiyah
10	Al- Ahzab	30, 32, 55, 56, 59	Madaniyah
11	Al- Fath	25	Madaniyah
12	Al- Hujarat	11	Madaniyah
13	Al- Thalaq	1, 4	Madaniyah

14	Al- Mukmin	25	Makkiyah
15	Al- Mujadillah	2, 3	Madaniyah

3. Persebaran ayat tentang perempuan dengan menggunakan kata *Zaujah*.

Lafadz *zaujah* yang digunakan dalam al-Qur'an pada umumnya mengandung pengertian pasangan. Lafadz *zauj* atau *zaujah* juga mengandung makna sebagai pasangan yang berupa dua makhluk dengan jenis yang berbeda atau penggunaan kata perempuan yang sudah berumah tangga sampai usia lanjut. Lafadz *zaujah* mencakup dua arti, arti laki-laki dan arti perempuan. Dalam al-Qur'an lafadz *zaujah* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak

No	SURAH	AYAT	JENIS SURAH
1	Al-Baqarah	25, 35, 234, 240	Madaniyah
2	Ali Imran	15	Madaniyah
3	Al-Nisaa'	1, 12, 20, 57	Madaniyah
4	Al-A'raf	19, 189	Makkiyah
5	Al-Taubah	24	Madaniyah
6	Al-Ra'du	23, 38	Madaniyah
7	Al-Nahl	72	Makkiyah
8	Thaahaa	117	Makkiyah
9	Al-Anbiyaa'	90	Makkiyah

10	Al-Mu'minuun	6	Makkiyah
11	Al-Nuur	6	Madaniyah
12	Al-Furqan	74	Makkiyah
13	Asy-Syua'araa	166	Makkiyah
14	Al-Ruum	21	Makkiyah
15	Al-Ahzab	4, 6, 28, 37, 50, 53	Madaniyah
16	Yasiin	56	Makkiyah
17	Al-Zumar	6	Makkiyah
18	Al-Mu'min	8	Makkiyah
19	Al-Zukhruf	70	Makkiyah
20	Al-Taghabun	14	Madaniyah
21	Al-Tahrim	1, 3, 5	Madaniyah
22	Al-Ma'arij	30	Makkiyah

4. Persebaran ayat tentang perempuan dengan menggunakan kata *Untsā*

Dalam pembahasan mengenai perempuan dalam al-Qur'an yang luas, apalagi dengan redaksi yang berbeda memunculkan makna konteks yang berbeda pula. Selain *al-Mar'ah*, dan *al-Nisā'*, lafadz lain yang di gunakan untuk menyebutkan perempuan yakni *al-Untsā*. Kata berarti jenis kelamin perempuan secara umum, dari yang masih bayi sampai yang sudah berusia lanjut. Lafadz ini dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 30 kali.

NO	SURAH	AYAT	JENIS SURAH
1	Al- Baqarah	178	Madaniyah
2	Ali Imran	36, 195	Madaniyah
3	Al-Nisaa'	11, 24, 176	Madaniyah
4	Al-An'am	143, 144	Makkiyah
5	Al-Ra'du	8	Madaniyah
6	Al-Nahl	58, 97	Makkiyah
7	Al-Isra'	40	Makkiyah
8	Fathir	11	Makkiyah
9	Al-Shaffat	150	Makkiyah
10	Al-Mu'min	40	Makkiyah
11	Fushilat	47	Makkiyah
12	Al-Syura	49, 50	Makkiyah
13	Al-Hujurat	13	Madaniyah
14	Al-Najm	21, 27, 45	Makkiyah
15	Al-Qiyamah	39	Makkiyah
16	Al-Lail	3	Makkiyah
17	Al-Zuhruf	19	Makkiyah